

---

## Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa

Aprillia P.G. Assa<sup>1</sup>  
Sarah Sambiran<sup>2</sup>  
Welly Waworundeng<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pasar Tradisional adalah suatu bentuk pasar dimana dalam kegiatannya atau proses transaksinya masih dilakukan secara tradisional, yaitu penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan tawar-menawar harga suatu barang/ jasa. Umumnya jenis pasar ini berada di lokasi terbuka dan produk yang dijual adalah kebutuhan pokok manusia, yaitu makanan. Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, BUMN, BUMD, atau pihak swasta. Begitu banyak dinamika persoalan yang berada dalam lingkaran pasar tradisional baik sisi manajemen maupun kebijakannya. Pemerintah daerah harus hadir dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Penelitian ini berlokasi di pasar tradisional kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa Perencanaan dari Pemerintah Daerah dalam pengelolaan pasar tradisional sudah melakukan perencanaan, yaitu perencanaan program pasar daging selanjutnya ada pembagian kelompok dan pos-pos untuk menagih retribusi di pasar, kurang lebih ada 5 kelompok yang dibagi untuk menjalankan tugas dan fungsi dari masing-masing kelompok yang telah dibentuk. pengelolaan pasar tradisional langowan sudah terlaksana walaupun dalam pelaksanaan pembangunan dan penataan pasar belum terealisasi secara optimal dikarenakan sedang menunggu dana pusat.

**Kata Kunci: Pemerintah Daerah, Pengelolaa, Pasar Tradisional**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

## Pendahuluan

Permasalahan umum yang kerap terjadi di Pasar Tradisional Langowan Timur adalah masalah Kebersihan, yaitu sampah pasar. Hampir setiap hari sampah dijumpai dan selalu saja menumpuk dan berserakan karena produksi sampah di pasar tradisional terutama sampah basah dari sayuran dan buah. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terdapat sampah yang berserakan di sekitar tempat sampah, karena perilaku pedagang maupun pembeli yang kurang baik yaitu walaupun ada tempat sampah pedagang, pengunjung, maupun pembeli membuangnya secara sembarangan (tidak dimasukkan ke dalam tong sampah) sehingga kurangnya keindahan dan kenyamanan Pasar.

Kondisi pasar tradisional sebagian besar kotor dan kurang nyaman untuk berbelanja dimanfaatkan oleh para investor untuk membuat suatu konsep tempat belanja baru yang lebih baik dan nyaman. Pasar modern muncul sebagai konsep baru yang menawarkan alternatif tempat belanja selain di pasar tradisional. Dengan konsep dan fasilitas yang lebih baik, pasar modern akhirnya mampu menggeser pasar tradisional. Tempat belanja yang lebih bersih, pilihan barang yang menarik, fasilitas lengkap, keamanan lebih terjamin merupakan serangkaian kelebihan yang ditawarkan kepada pengunjung pasar modern dengan memanjakan dan memudahkan mereka pada saat berbelanja di pasar modern. Persaingan di antara keduanya pun tidak terhindari. Minimnya aturan zonasi dari pembangunan pasar modern, maka pasar tradisional yang berada di kota-kota besar terkena imbasnya. (Rohmat Wahyudi 2019).

Persaingan *head to head* akibat menjamurnya pasar modern membawa dampak buruk terhadap keberadaan pasar tradisional. Salah satu dampak nyata dari kehadiran pasar modern di tengah-tengah pasar tradisional adalah turunnya pendapatan terhadap

pedagang pasar setiap harinya. "Pasar tradisional kalah bersaing dengan pasar modern disebabkan masyarakat lebih memilih berbelanja di toko modern. Hal ini dapat dilihat dari toko-toko modern yang lebih nyaman dengan pelayanan mandiri dan modern dibandingkan dengan pasar tradisional (Emiliana 2011) .

Pada tahun 2008 dan 2017, ada penyederhanaan birokrasi sehingga ada beberapa Dinas dan Badan digabung, sehingga Dinas pasar di Langowan Timur hanya ada Dinas Perdagangan Kabupaten Minahasa, hanya pasar tradisional Kecamatan Langowan Timur yang tidak mempunyai Dinas pasar. Dinas pasar dan kebersihan digabung dengan Dinas Perdagangan. Meskipun begitu, tugas pokok dan fungsi dari Dinas pasar dan Dinas Perdagangan tetap berjalan sesuai dengan tupoksi masing-masing, baik secara luas maupun secara sempit, dengan mengikuti aturan Organisasi Birokrasi Indonesia yang ada.

Masalah-masalah yang terjadi di pasar langowan belum bisa di perbaiki secara menyeluruh, salah satunya juga tentang aturan pasar tradisional yang sekarang sudah setiap hari buka, layaknya pasar modern. Padahal sebelum pandemic, pasar langowan hanya buka setiap hari selasa, kamis, dan sabtu. Seharusnya pasar langowan dikurangi hari bukanya karena dalam masa pandemic, bukan di tambah, nantinya angka kasus covid-19 akan bertambah jika pengelolaannya kurang menyeluruh dan kurang diperhatikan. Dengan melihat masalah-masalah mengenai kondisi pasar yang kurang baik atau kurang diperhatikan, tentunya Pemerintah Daerah mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan pasar tradisional.

Oleh karena itu dalam hal ini saya menitik beratkan penelitian kedepan membahas tentang masalah lingkungan pasar yang kurang sehat dipandang dan masalah-masalah pengelolaan yang kurang diperhatikan, apa yang menjadi peran pemerintah daerah dalam mengatasi masalah yang menyangkut

pengelolaan pasar untuk kenyamanan dan kebaikan bersama pasar tradisional yang ada di Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa.

### **Tinjauan Pustaka Konsep Peran**

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi, menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses (Adedevi 2013).

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbara (2012) peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Dermawan (2012 : 3) Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Setiap individu yang menjalankan peran cenderung tidak sendiri dalam melaksanakan peran sosialnya. Peranan tentunya mengaitkan banyak pihak yang terkait pada peran yang dilaksanakan tergantung dari besar tidaknya peran yang diberikan. Pemerintah setempat serta institusi terkait lainnya tentunya memiliki peran penting dan bagian yang berbeda-beda dalam melaksanakan peran

Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan

dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Merton dalam Raho (2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial

### **Pemerintah Daerah**

Menurut Sri Maulidiah (2014;1), bahwa; "pemerintahan secara umum merupakan suatu organisasi atau lembaga yang diberikan legitimasi (keabsahan) oleh rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi untuk menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan (kekuasaan negara) pada suatu negara, sert dilengkapi dengan alat-alat kelengkapan negara. Sehingga dapat diartikan bahwa unsur utama dari suatu pemerintah tersebut wujudnya dalam bentuk bentuk organisasi atau lembaga, organisasi atau lembaga yang diberikan legitimasi dalam bentuk kewenangan oleh masyarakat melalui suatu proses pemilihan umum, serta dilengkapi dengan alat-alat kelengkapan negara sebagai unsur pendukung dalam menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan tersebut. Oleh karena itu penyelenggaraan pemerintahan tidak lain adalah menjalankan fungsi legislasi, fungsi eksekutif, dan fungsi yudikatif sesuai dengan kewenangan masing-masing lembaga yang diatur oleh peraturan perundang-undangan.

### **Konsep Pengelolaan**

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, dan/atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan/atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan/atau proses yang

memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengertian pengelolaan di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia karya Aditya Bagus Pratama disebutkan bahwa, pengelolaan berarti proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain (Aditya Bagus Pratama, 2012: 323).

Menurut (Sholikhah & Oktarina, 2019) Pengelolaan itu digunakan sebagai proses mengkoordinir kegiatan-kegiatan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain.

Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Terry (2009:9) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **Pasar Tradisional**

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia (Masitoh, 2013 : 7).

Menurut Wicaksono dkk. (2011 :) pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal dan kurang ditemui barang impor, karena barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun kualitasnya relatif sama dengan pasar modern. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mempunyai peranan dalam perubahan-perubahan yang berlangsung dalam masyarakat (Sutiyanto, 2008).

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono ( 2017:9) menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme atau enterpretatif. Penelitian ini berfokus pada peran pemerintah daerah dalam pengelolaan pasar. Mengacu pada teori George R. Terry (2014) yang mengemukakan makna pengelolaan terdiri dari tindakan – tindakan seperti proses perencanaan (Planning), pengorganisasian,

Informan dalam penelitian ini adalah :

1. PD Pasar Langowan
2. Dinas Perdagangan Kabupaten Minahasa
3. 2 orang pedagang pasar
4. 2 orang pengunjung pasar (pembeli)

Teknik – Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi

### **Pembahasan**

a. Planning (Perencanaan)  
Berdasarkan hasil penelitian Perencanaan Program Pemerintah Daerah dalam pengelolaan pasar kedepannya, dijelaskan bahwa program tersebut sedang direncanakan yaitu pasar daging.

Rencana akan dibangun tahun ini kalau tidak ada hambatan, karena mengingat saat ini masih dalam masa pandemi, agar para pedagang bisa lebih nyaman untuk berjualan, baik lapak-lapak yang akan dibangun dan di atur dengan standar nasional. Jadi itu yang diharapkan dengan adanya program bantuan dari menteri perdagangan terkait dengan pembangunan pasar rakyat yang ada di pasar langowan.

Perencanaan program dan kegiatan biasanya disusun oleh dinas perdagangan dan juga pengelola pasar atau PD pasar, serta pemerintah yang dipilih untuk bertanggung jawab dalam mengelola pasar, yang melibatkan beberapa masyarakat dalam pengambilan keputusan dan menentukan pembangunan dan penataan pasar yang akan dilaksanakan, sehingga benar – benar dapat merespond kebutuhan atau aspirasi dari para masyarakat dan pedagang yang ada di pasar langowan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Berdasarkan hasil penelitian pengorganisasian dalam pengelolaan pasar, tentunya ada pengelompokan terkait dengan pengelolaan pasar yaitu tentang penarikan retribusi. Jadi ada pembagian kelompok dan pos-pos untuk menagih retribusi di pasar, kurang lebih ada 5 kelompok yang dibagi untuk menjalankan tugas dan fungsi dari masing-masing kelompok yang telah dibentuk. Dan untuk tugas dan fungsinya yaitu menarik retribusi, juga menata lapak-lapak yang ada di pasar.

Dalam hal ini juga pemerintah tetap berperan aktif dalam pengelolaan pasar, agar bisa mengajak dan menyadarkan masyarakat untuk bisa sama-sama mengembangkan pasar ini melalui partisipasi serta dukungan agar pengelolaan yang belum dan sedang berjalan bisa berjalan sesuai harapan. Yang harus dilakukan pemerintah tentunya melaksanakan pembinaan untuk masyarakat, memberikan tindakan yang nyata (apa yang di perlukan masyarakat) agar supaya pemerintah yang ada, bisa di percaya oleh rakyatnya.

c. Actuating

(Penggerakan/Pelaksanaan)

Berdasarkan hasil penelitian, dalam melaksanakan program kerja pengelolaan pasar memang bisa ditargetkan terkait dengan pembangunan pasar, tapi masalahnya tergantung kapan bantuan dana pusat cair, jadi sebagai pengelola pasar, tidak bisa pastikan kapan pelaksanaannya, karena sementara mengajukan proposal tentang pembuatan pasar rakyat di pasar langowan.

Jadi meskipun begitu, pemerintah tetap berupaya menjalankan program pengembangan pasar tradisional, namun nyatanya program yang telah di susun oleh pemerintah hanya sebatas program saja dan tidak berjalan dengan baik, buktinya saja bahwa pemerintah akan memberikan fasilitas bagi para pedagang yang ada, namun ternyata masih banyak pedagang yang tidak mendapat tempat untuk berjualan sehingga di Pasar Langowan ini banyak pedagang liar yang sudah memakai jalan untuk para pengunjung. Ada juga salah satu bentuk kegiatan tersebut dengan melakukan sosialisasi tentang pengembangan pasar tapi hal tersebut masih jauh dari harapan, karena sampai saat ini juga pemerintah sendiri belum melakukan kegiatan tersebut

d. Controlling (Pengawasan)

Sesuai dengan hasil penelitian, mengawasi dan mengontrol kegiatan-kegiatan yang ada di pasar, baik dalam menjalankan program kerja maupun program kerja yang sudah berjalan di dalam pasar langowan, pengelola pasar telah bekerja sama dengan Kepolisian kecamatan, bahkan ada TNI, Pol PP, juga THL yang ada di Dinas Perdagangan. Memang belum sesuai dengan harapan, karena mengatur pasar sangatlah bertantangan, apalagi dalam penerapan kebijakan, seringkali timbul banyak masalah baik dari pemerintah maupun para pedagang pasar langowan yang memiliki karakter berbeda-beda. PD pasar juga seringkali melakukan pengawasan, apakah gerakan dari kelompok yang dibentuk sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta

mengawasi penggunaan sumber daya dalam pengorganisasian agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada masalah.

Dalam pelaksanaan penataan pasar, tentunya tidak lepas dari unsur pengawasan, dimana pengawasan yang dimaksud agar mengontrol semua kegiatan pelaksanaan pengelolaan pasar langowan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, responden mengatakan bahwa setiap tugas dilakukan sesuai posisinya, misalnya untuk pengawasan pasar langowan sudah ada pengelompokan yang telah dibagi tugas dan fungsinya masing-masing.

Pengawasan yang dilakukan berupa pd pasar menurunkan 5 kelompok yang ada di pasar langowan dibawah komando kordinator pasar untuk setiap hari dapat memberikan laporan kepada pd pasar tentang pengelolaan maupun penataan pasar dan mengawasi agar supaya tidak ada pedagang yang berjualan ikan di badan jalan serta mengawasi setiap pembeli agar supaya tidak memarkirkan kendaraan sembarangan. Serta laporan yang disampaikan harus akurat berdasarkan hasil penelitian pengawasan yang dilakukan oleh kordinator pasar dalam penataan pasar langowan belum berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari pendapat masyarakat dan pedagang bahwa masih banyak pedagang yang berjualan melewati batas garis jalan serta masih banyak pembeli yang memarkirkan kendaraan dengan sembarangan.

## **Penutup**

### **Kesimpulan**

1. Untuk Perencanaan dari Pemerintah Daerah dalam pengelolaan pasar tradisional sudah melakukan perencanaan, yaitu perencanaan program pasar daging. Rencana akan dibangun tahun ini kalau tidak ada hambatan. Jadi yang diharapkan ada program bantuan dari menteri perdagangan terkait dengan pembangunan pasar rakyat yang ada di pasar langowan.

2. Selanjutnya Pengorganisasian dari Pemerintah Daerah Disini memang ada pengelompokan terkait dengan pengelolaan pasar yaitu tentang penarikan retribusi. Jadi ada pembagian kelompok dan pos-pos untuk menagih retribusi di pasar, kurang lebih ada 5 kelompok yang dibagi untuk menjalankan tugas dan fungsi dari masing-masing kelompok yang telah dibentuk. Akan tetapi tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan atau dilaksanakan oleh para pengelola pasar langowan, masih terlihat banyak keterbatasan, contohnya masih banyak para pedagang yang mengeluh tentang lapak yang tidak teratur.
3. Dalam hal Pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional langowan sudah terlaksana walaupun dalam pelaksanaan pembangunan dan penataan pasar belum terealisasi secara optimal dikarenakan sedang menunggu dana pusat. Jadi pengelola pasar tidak bisa pastikan kapan pelaksanaan program pasar rakyat akan terlaksana secara optimal..
4. Kemudian dalam hal Pengawasan pengelolaan pasar tradisional langowan masih belum berjalan dengan efektif. Pengawasan di pasar langowan memang belum sesuai dengan harapan, karena mengatur pasar langowan sangatlah bertantangan, dilihat dari penerapan kebijakan, seringkali timbul banyak masalah baik dari pemerintah maupun para pedagang pasar langowan yang memiliki karakter berbeda-beda, ada yang mudah di atur dan ada yang tidak bisa di atur, sehingga kebijakan yang telah diterapkan tidak sesuai dengan harapan.

### **Saran**

Untuk Perencanaan, sebagai Pemerintah Daerah yang memiliki kewenangan untuk melakukan perencanaan pengelolaan pasar langowan, disarankan agar Pemerintah Daerah lebih mengusahakan menjalankan

program yang telah direncanakan, meskipun banyak hambatan dan menunggu bantuan dari menteri perdagangan, diharapkan kiranya program-program untuk penataan dan pengembangan pasar langowan bisa segera terlaksana.

2. Pada pengorganisasian, disarankan agar Pemerintah Daerah lebih fokus pada tugas pokok dan fungsi dari masing-masing kelompok yang telah dibentuk dalam pengelolaan pasar, agar pasar langowan bisa memberikan pandangan sebagai pasar yang mudah diatur.
3. Pelaksanaan yang berkaitan dengan pengelolaan pasar langowan, sebagai Pemerintah Daerah yang menerapkan kebijakan, disarankan agar pemerintah daerah bisa mengoptimalkan pelaksanaan penataan dan pembangunan pasar ketika dana pusat sudah cair, juga program-program pasar lainnya yang tertunda akibat dana, kiranya bisa di atur agar semua program-program pengembangan pasar kedepannya bisa terealisasikan sesuai dengan harapan.
4. Kemudian dalam hal pengawasan, disarankan agar Pemerintah Daerah beserta dengan para pengelola pasar lebih efektif dan lebih tegas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi yang telah dipercayakan. Meskipun banyak pedagang yang susah diatur, atau pun dari pemerintah sendiri yang terkadang beda pemikiran, adalah suatu tantangan bagi para pengelola pasar untuk lebih menguatkan dan mengintropeksi diri dalam menghadapi karakteristik dari para pedagang yang berbeda-beda, karena ini adalah salah satu tugas dan tanggung jawab sebagai pengelola pasar untuk mencari solusi yang tepat agar dalam penerapan kebijakan, para pemerintah dan para pedagang bisa sepemikiran, tanpa menimbulkan masalah di pasar langowan.

#### Daftar Pustaka

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014 : Hlm 3. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung Alfabeta.
- Abdul Wahab, Solichin. 2004 Hlm 22. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara
- Aditya Bagus Pratama, (2012: 323). Konsep Pengelolaan
- Adedevi. (2013 : Hlm 8,14) . Konsep Peran APPM Maramis, H Nayoan, W Waworundeng GOVERNANCE. 2021
- Dermawan, (2012 : 3) Pengertian Peran
- Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hal. 3
- Emiliana. (2011 : Hlm 4) . Pasar Tradisional dan Pasar Modern
- Handoko, T. Hani. (2011). Manajemen. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Haryanto. (2000 : hlm 102). Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah, Jakarta EGC.
- Inu Kencana Syafei, 2011, Manajemen Pemerintahan, Bandung, Pustaka Rineka Cipta, hal 115.
- Inu Kencana Syaifiie, Pengantar ilmu pemerintahan, Jakarta, Refika Aditama,( 2010 hlm. 12).
- Margina Ferlan dan S.Harto, (2013 : Hlm.103), Manajemen Pelayanan Pemerintah Dalam Pembangunan Pasar, Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah.
- Merton (dalam Raho 2007 : 67). Definisi Peranan
- Mazmanian dan Sabatier dalam Wahab (2004:68) Pengertian Implementasi
- Masitoh (2013 : 7) Pasar Tradisional
- M Ansik, S Sambiran, W Waworundeng GOVERNANCE, 2021
- Nurhayati, S. F. (2014 : Hlm 29). Pengelolaan Pasar Tradisional berbasis Musyawarah untuk Mufakat.jurnal manajemen dan bisnis.
- Raco, J. R. (2010 : Hlm.7). Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Rohmat Wahyudi (2019 : Hlm. 11). Konsep Pasar Tradisional.  
Siswanto (2006 : Hlm 34) Konsep Pemikiran Tentang Otonomi Daerah  
Soekanto (2009 : 212-213) Perbedaan antara Kedudukan dan Peranan.  
Sholikah & Oktarina (2019 ; 7) Konsep Pengelolaan  
Sri Maulidiah (2014;1) Pengertian Pemerintahan Secara Umum.  
Sutiyanto (2008) Masalah yang terjadi di Pasar Tradisional  
Terry (2009 ; 9) Manajemen Pengelolaan  
Yandianto (2000:282. Hlm 38). Kamus Standar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.

Sumber-sumber lain :

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 70/M-Dag/ Per/12/2013 tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.  
Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.